

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara (Iwan Setiawan, 2019). Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan seiring dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Subadra, 2007).

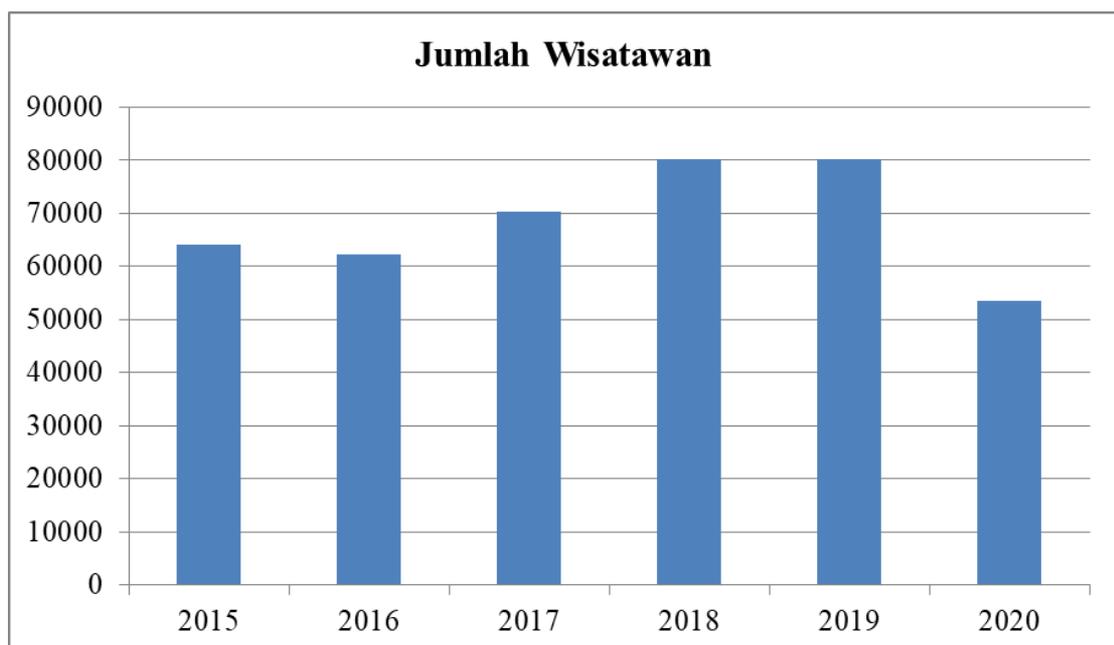
Sektor pariwisata telah menjadi sektor memiliki potensi sangat tinggi. Sukardi (1998) dalam Wisnawa dkk, 2020 mengungkapkan bahwa potensi wisata adalah keseluruhan yang ada pada suatu objek wisata yang dapat difungsikan sebagai pengembangan daya tarik wisata dan industry pariwisata yang terdapat di dalam kawassan objek tersebut. Pariwisata merupakan bagian dari bagian perekonomian sebagai sumber devisa yang potensial (Muhammadiyah, 2018). Sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara (Pratami dkk, 2021). Pariwisata kini telah menjadi sektor industri global yang melibatkan jutaan orang antar negara maupun perjalanan domestik setiap tahunnya (Cholik, 2017).

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS) merupakan seni, pengetahuan, teknik dan teknologi yang saling berhubungan untuk menjawab suatu pertanyaan yang bersifat keruangan

(Longley dkk., 1999). Menurut (Chrisman, 2001) Sistem Informasi Geografis adalah system yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia, organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi.

GIS menjadi sarana untuk menerangan segala kenampakan atau objek di permukaan bumi dengan referensi keruangan pada suatu media tertentu. GIS dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pariwisata melalui pemetaan objek-objek wisata yang terdapat di suatu wilayah tertentu. Informasi yang ditampilkan dapat menerangkan persebaran ojek, keterjangkauan atau bahkan aksesibilitasnya.

Rembang merupakan satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang berbatasan dengan Telul Rembang (Laut Jawa) di sebelah utara, Kabupaten Tuban di sebelah timur, Kabupaten Blora di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Pati di sebelah Barat.



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Kab. Rembang

(<https://rembangkab.bps.go.id/indicator/16/141/1/wisatawan-yang-datang.html>)

Berdasarkan Gambar 2 menurut data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Rembang, Jawa Tengah bahwa wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Rembang lebih banyak mengalami kenaikan dalam 6 tahun terakhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, selain akibat dari pandemi Covid-19, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wisata yang dilakukan sehingga masih banyak masyarakat lokal maupun mancanegara yang belum mengetahui mengenai wisata yang ada di Rembang. Semua keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Rembang belum tentu dimiliki oleh kabupaten-kabupaten lainnya. Akan tetapi informasi mengenai pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang ini kurang maksimal sehingga masih banyak wisatawan yang tidak tau letak dan fasilitas apa saja yang ada di dalam wisata tersebut terutama objek wisata yang ada di daerah terpencil. Dengan dibuatnya peta objek wisata dan prasarana pendukungnya di Kabupaten Rembang diharapkan pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pariwisata yang ada daerah Kabupaten Rembang.

Kabupaten Rembang sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian alam dan budaya di Kawasan Kabupaten Rembang untuk memperoleh strategi yang sesuai, maka digunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) untuk mengetahui fasilitas wisata. Elemen analisis SWOT secara garis besar sebagai berikut (1) Kekuatan yang berasal dari aspek keindahan dari obyek wisata, (2) Peluang berasal dari minat wisatawan terhadap obyek wisata dan adanya dukungan masyarakat guna mengembangkan obyek wisata, (3) Kelemahan berupa kurangnya fasilitas pendukung dan (4) Ancaman berupa turunnya daya dukung lingkungan dan faktor kebencanaan. Dengan melakukan identifikasi terhadap faktor strategis eksternal yang mempengaruhi perkembangan wisata. Hasil analisis menunjukkan perlu adanya peningkatan promosi, melakukan penataan dan mempertahankan kelestarian lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan juga mengembangkan daya tarik wisata yang lebih bervariasi serta mengembangkan

fasilitas kepariwisataan dan fasilitas umum. Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena kegiatannya mendatangkan keuntungan pada negara yang mengembangkan pariwisata. Keuntungannya antara lain dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan pemerintah, serta mendorong pengembangan budaya lokal untuk diperlihatkan kepada wisatawan lokal maupun luar daerah (Faizal, 2011).

Pariwisata menjadi prioritas dan andalan yang potensial dalam perekonomian negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berbagai sumber daya alam yang dimiliki serta keaneka ragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai potensi baik untuk mengembangkan pariwisata. Akan tetapi kurangnya informasi serta publikasi di sektor pariwisata mengakibatkan perkembangan di Indonesia kurang merata. Masih ada daerah pedesaan yang pariwisatanya kurang populer di kalangan wisatawan lokal seperti Kabupaten Rembang. Penulis ingin mengetahui sebaran objek wisata yang terdapat di Kabupaten Rembang menggunakan GIS dan ingin menganalisis bagaimana fasilitas yang terdapat di objek wisata tersebut melalui penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana persebaran lokasi objek wisata di Kabupaten Rembang?
- b. Apa saja Fasilitas yang ada di setiap objek wisata di Kabupaten Rembang?
- c. Apa saja yang menjadi keunggulan dan perkembangan objek wisata di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis sebaran informasi lokasi persebaran objek wisata di Kabupaten Rembang secara geografis menggunakan SIG.
- b. Menganalisis fasilitas yang ada di objek wisata di Kabupaten Rembang.

- c. Menganalisis keunggulan dan perkembangan setiap wisata yang menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Rembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna yang luas untuk siapa saja, antara lain.

1. Kegunaan Teoritis atau Keilmuan

- a. Bagi mahasiswa dalam rumpun ilmu *geoscience*

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi siapa saja yang hendak melakukan penelitian berkenaan dengan pariwisata.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk mempermudah seseorang untuk mencari lokasi onjek wisata yang terdapat di Kabupaten Rembang, sebagai bahan bacaan, atau bahan obrolan sehari-hari.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah pengelolaan Kawasan pariwisata di Kabupaten Rembang.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Telaah Pustaka

1. **Pariwisata**

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha (Undang Undang RI, 2009). Pariwisata dalam arti modern adalah gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam

semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi (Riani, 2021),

Beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Rembang diantaranya terdapat Pantai Kartini, Pantai Karangjahe, Pantai Caruban, Pantai Indah Nyamplung, Pantai Wates, Kolam Renang Wana Wisata Mantingan, Pantai Balongan, Pasar Brumbung, Jembatan Merah Mangrove, Museum R.A Kartini, Pasujudan Sunan Bonang, Rumah Merah Heritage, Rumah Oei.

2. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu pelaksanaan suatu usaha dengan tempat atau sarana prasarana yang ada. Berikut standarisasi kapasitas fasilitas umum.

Tabel 1.1 Standarisasi Kapasitas Fasilitas Umum

No	Variabel	Kualitas Pelayanan
1	Toilet umum	Untuk kebutuhan sarana toilet umum dengan kunjungan harian rata-rata sebesar 300 orang dari jumlah kunjungan sekitar 168 laki-laki dan 132 wanita yaitu sebesar 5 toilet laki-laki dan 6 toilet perempuan dengan standar kebutuhan untuk 1 unit toilet laki-laki melayani 40 orang dan 1 toilet perempuan melayani 25 orang.
2	Tempat Parkir	Untuk kebutuhan tempat parkir dilihat dari jumlah tempat makan yang diperlukan yaitu 75srp atau sebesar 828 m ² . 1 mobil = 11,04 m ²
3	Mushola	Standar Departemen Pekerjaan SNI 03-1733-2004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkantoran Umum untuk 1 unit surau melayani 250 orang.

4	Penjual Makanan	Satu tempat makan melayani 20 orang yaitu 80 kursi dan 4 tempat makan perhari.
5	Penjual Oleh-oleh	SNI 03-1733-2004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan untuk tipe sarana kios melayani 250 orang / unit.

3. Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala dan satu sistem proyeksi tertentu (Utama, 2014). Peta awalnya sering disajikan pada media cetak, karena perkembangan teknologi yang begitu pesat kini peta dapat disajikan melalui media digital. Peta digital lebih mudah diakses oleh banyak kalangan yang memiliki akses digital. Jenis peta berdasarkan isinya dibedakan menjadi dua yaitu peta umum dan peta tematik (Luh & Pebriyanti, 2020). Peta mengandung informasi keruangan atau spasial yang hendak disampaikan kepada pembacanya seperti alamat, koordinat, jarak suatu tempat ke tempat lainnya dan masih banyak lagi.

Basuki, 2020 dalam bukunya mengemukakan bahwa pada dasarnya peta merupakan sebuah data yang dirancang untuk mampu menghasilkan suatu informasi geografis melalui proses pengorganisasian dari kolaborasi data lainnya yang berkaitan dengan bumi untuk menganalisis, memperkirakan dan menghasilkan gambaran kartografi. Zhou dalam Basuki, 2020 menyebutkan bahwa umumnya data geografi mengandung empat aspek penting yaitu; lokasi-lokasi yang berkenaan dengan ruang, ialah objek-objek ruang yang khas pada sistem koordinat (proyeksi suatu peta); atribut atau ciri ialah informasi yang menerangkan mengenai objek-objek ruang yang diperlukan; hubungan ruang, ialah hubungan logis atau kuantitatif diantara objek-objek ruang; dan waktu, ialah waktu perolehan data atribut dan ruang.

4. *Geographic Information System (GIS)*

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System (GIS)* merupakan seni, pengetahuan, teknik dan teknologi yang saling berhubungan untuk menjawab suatu pertanyaan yang bersifat keruangan (Longley dkk., 1999). *Geographic Information System (GIS)* dengan integrasi menggunakan citra hasil penginderaan jauh dapat dimanfaatkan untuk menganalisis wilayah yang bertujuan untuk pengembangan obyek wisata (Nofrizal dalam Kuba dkk., 2021). SIG menyajikan informasi dalam bentuk grafis dengan antar muka menggunakan sebuah peta. SIG membutuhkan kombinasi antara perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (software), serta membutuhkan sebuah data yang memiliki komponen spasial atau lokasi dan membutuhkan sumber daya manusia untuk membangun basis data dan melakukan pengolahan data.

Analisis spasial dari objek wisata dengan menggunakan SIG adalah satu andil perkembangan teknologi di sektor pariwisata maupun SIG itu sendiri. SIG dapat digunakan untuk pengembangan potensi pariwisata di suatu daerah. Hasil analisis menggunakan SIG dapat digunakan sebagai acuan pengembangan maupun perencanaan di kemudian hari oleh masyarakat maupun pengambil kebijakan setempat.

5. *Komponen Dasar Geographic Information System (GIS)*

Sistem Informasi Geografis merupakan salah satu sistem yang terorganisir dan terintegrasi pada suatu perangkat komputer. Menurut (Hadibasyir, 2020) secara rinci Sistem Informasi Geografis dapat beroperasi dengan komponen-komponen sebagai berikut:

Hardware

Sistem Informasi Geografis memerlukan spesifikasi komponen hardware yang sedikit lebih tinggi dibanding spesifikasi komponen sistem informasi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena data-data yang digunakan dalam SIG, penyimpanannya membutuhkan ruang yang besar

dan dalam proses analisisnya membutuhkan memori yang besar dan prosesor yang cepat. Beberapa Hardware yang sering digunakan dalam Sistem Informasi Geografis adalah: Personal Computer (PC), Mouse, Digitizer, Printer, Plotter, dan Scanner.

Software

Program komputer yang dibuat khusus dan memiliki kemampuan pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, analisis dan penayangan data spasial. Ada pun merk perangkat lunak ini cukupberagam, misalnya Arc/Info, ArcView, ArcGIS, Map Info, TNTMips (MacOS, Windows, Unix, Linux tersedia), GRASS, bahkan ada Knoppix GIS dan masih banyak lagi. Sebuah software SIG haruslah menyediakan fungsi dan tool yang mampu melakukan penyimpanan data, analisis, dan menampilkan informasi geografis.

Dengan demikian elemen yang harus terdapat dalam komponen software SIG adalah:

- Tools untuk melakukan input dan transformasi data geografis.
- Sistem Manajemen Basis Data.
- Tools yang mendukung query geografis, analisis, dan visualisasi.
- Geographical User Interface (GUI) untuk memudahkan akses pada tool geografi.

Data

Hal yang merupakan komponen penting dalam SIG adalah data. Secara fundamental, SIG bekerja dengan 2 tipe model data geografis, yaitu model data vektor dan model data raster. Dalam model data vektor, informasi posisi point, line, dan polygon disimpan dalam bentuk koordinat x,y.

Bentuk garis, sepertijalan dan sungai dideskripsikan sebagai kumpulan dari koordinat koordinat poin. Bentuk polygon, seperti daerah penjualan disimpan sebagai pengulangan koordinat yang tertutup. Data

raster terdiri dari sekumpulan grid atau sel seperti peta hasil scanning maupun gambar atau image. Masing-masing grid memiliki nilai tertentu yang bergantung pada bagaimana image tersebut digambarkan.

Manusia

Komponen manusia memegang peranan yang sangat menentukan, karena tanpa manusia maka sistem tersebut tidak dapat di aplikasikan dengan baik. Jadi manusia menjadi komponen yang mengendalikan suatu sistem sehingga menghasilkan suatu analisa yang dibutuhkan. Metode SIG yang baik memiliki keserasian antara rencana desain yang baik dan aturan dunia nyata, dimana metode, model dan implementasi akan berbeda untuk setiap permasalahan.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu mempengaruhi dalam pemilihan judul kajian skripsi pada penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Wisnawa (2020), dengan penelitian yang berjudul “Pemetaan Persebaran Tingkat Potensi Objek Wisata Yang Terdapat di Kecamatan Nusa Penida”, Perbedaan dari penelitian saya yaitu, tempat penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Gede Yudi Wisnawa di Kecamatan Nusa Penida. Sedangkan penelitian saya dilakukan di Kabupaten Rembang. Perbedaan hasil, dimana hasil dari penelitian Gede Yudi Wisnawa hanya pemetaan, sedangkan dari penelitian saya dengan adanya analisis dan fasilitas objek wisata. Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang persebaran objek wisata.

Pratami (2021), dengan penelitiannya yang berjudul “Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi di Kabupaten Lampung Barat” Perbedaan dari penelitian saya yaitu, tempat penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Mentari Pratami di Kabupaten Lampung Barat, hanya meneliti persebaran objek wisata. Persamaannya yaitu penelitiannya sama-sama berbasis SIG, metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode deskriptif. Persamaan dari peneliti saya yaitu sama-sama meneliti tentang persebaran objek wisata berbasis SIG.

Angelica (2020), dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pola Persebaran dan Potensi Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali”. Perbedaannya yaitu penelitiannya Putri Angelica hanya terfokus pada wisata alam, dan juga berbeda pada tempat penelitiannya, persamaannya yaitu sama-sama mendiskripsikan tentang objek wisata dan juga perkembangan fasilitas objek wisata.

Mengkara dan Saraswati (2014), dengan penelitiannya yang berjudul “Pemetaan Objek Wisata Berbasis WEB Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka”. Perbedaan dari penelitian saya yaitu tempat lokasi penelitian, penelitian dari Ady Mengkara dan Endang Saraswati penelitiannya berbasis WEB, sedangkan penelitian saya berbasis SIG. Persamaan dari penelitian saya yaitu sama-sama memetakan objek wisata, metode yang digunakan sama-sama menggunakan data primer dan sekunder, memiliki tujuan yang sama yaitu mempromosikan dan mempublikasi objek wisata.

Sihombing dan Nurman (2016), dengan judul penelitiannya adalah "Analisis Spasial Terhadap Persebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata di Kota Medan". Perbedaan dari penelitian saya yaitu tempat lokasi penelitian, penelitian dari Immanuel Sihombing dan Ali Nurman menggunakan metode studi dokumenter dan pengukuran. Persamaan dari penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang persebaran fasilitas objek wisata.

Penelitian tersebut digunakan penulis untuk menambah pengetahuan dan literatur untuk melakukan penelitian nantinya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya ialah

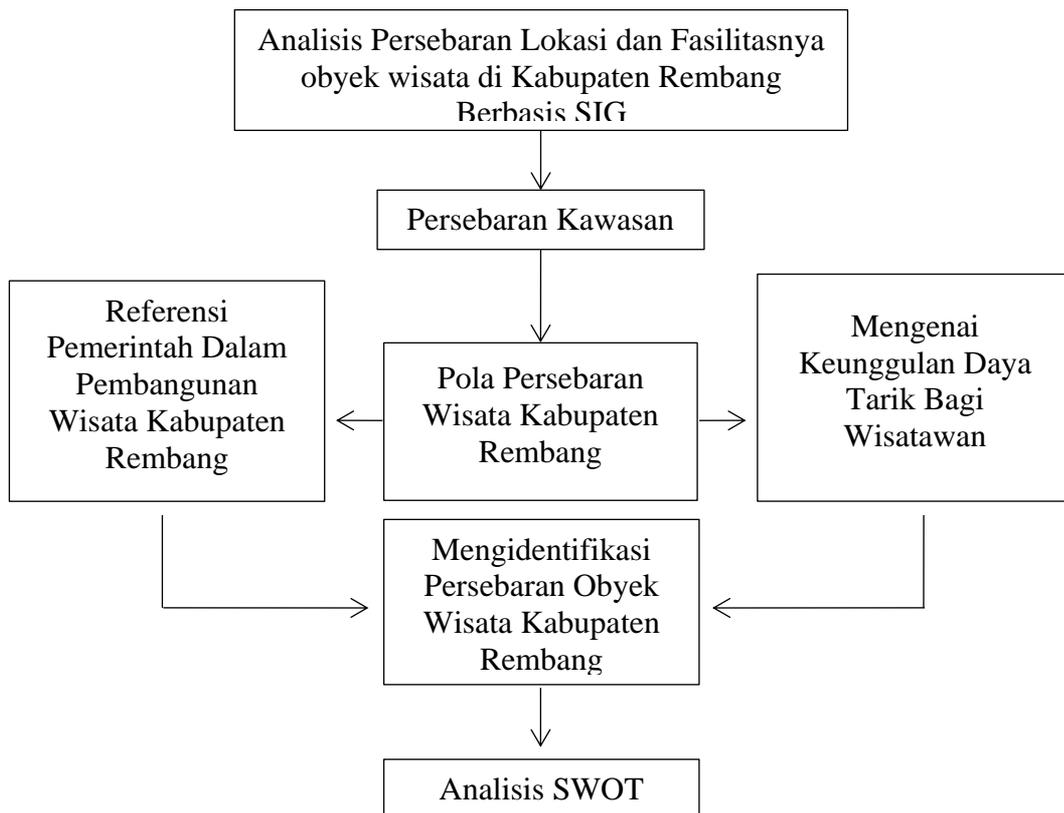
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Gede Yudi Wisnawa	Pemetaan Persebaran Tingkat Potensi Objek Wisata Yang Terdapat di Kecamatan Nusa Penida	Mempertahankan kelestarian lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan fasilitas pariwisata di Kecamatan Nusa Penida	Teknik dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan data	Akan dihasilkan peta sebaran tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida.
2	Mentari pratami	Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi di Kabupaten Lampung Barat	Mendeskripsikan berbagai objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat 2021	Metode penelitian deskriptif	Karakteristik objek wisata Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 11 objek wisata alam, 8 objek wisata budaya dan sejarah, dan 11 wisata buatan.
3	Putri Angelica	Analisis Pola Persebaran dan Potensi Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali	Mendeskripsikan (1) persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Selo dengan GPS plotting, (2) potensi wisata alam sebagai daya tarik wisata tingkat kecamatan, (3) faktor penghambat dan pendukung pemerintah Kabupaten Boyolali dalam pengembangan objek wisata alam selo. Metode yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif	Metode deskriptif kualitatif	Pola persebaran wisata alam selo menyebar diketahui dengan plotting dari GPS essential dari 9 objek wisata alam, potensi wisata alam memiliki tingkat kelas potensi yang dikategorikan 3 kelas yakni kurang berpotensi, berpotensi, dan sangat berpotensi, pengelolaan wisata alam selo cukup memadai dan wisatawan mampu menikmati fasilitas yang disediakan oleh pengelola dan pemerintah daerah

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
4	Ady Mengkara, Endang Saraswati	Pemetaan Objek Wisata Berbasis WEB Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka	memetakan persebaran objek wisata yang ada di Pulau Bangka dan mempublikasikannya kedalam <i>website</i> pariwisata	analisis data primer dan sekunder	menunjukkan pulau Bangka memiliki banyak potensi objek wisata yang layak untuk dipromosi dan dipublikasikan.
5	Immanuel Sihombing, Ali Nurman	<i>Analisi Spasial Terhadap Persebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata di Kota Medan</i>	<i>Pola persebaran hotel melati kesesuaian pola persebaran objek wisata dengan pola persebaran hotel berbintang dan kesesuaian pola persebaran objek wisata dengan pola persebaran hotel melati di Kota Medan</i>	<i>metode teknik studi dokumenter dan pengukuran data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif</i>	<i>Pola persebaran objek wisata di Kota Medan tergolong mengelompok, terutama disebabkan objek wisata menarik bagi wisatawan dan bernilai untuk dikunjungi hal ini ditunjukkan nilai T yang diperoleh adalah 0,15 sehingga menarik bagi wisatawan dan dapat melayani kebutuhan wisatawan di objek wisata.</i>

1.6 Kerangka Penelitian

Kawasan karst memiliki peran penting dalam siklus karbon. Selain menyerap karbon atmosfer melalui proses pelarutan, kawasan karst juga menyimpan karbon organik di dalam tanah. Kandungan karbon organik tanah tersebut dipengaruhi oleh salah satunya ialah vegetasi atau tutupan lahan yang ada di atasnya. Ragam vegetasi tersebut berkaitan dengan penggunaan lahan yang ada. Tiap jenis vegetasi akan menunjukkan jenis penggunaan lahan tertentu.



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

1.7 Batasan Operasional

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan

Fasilitas adalah bagian dari bukti fisik mencakup seluruh aspek fasilitas lingkungan yang diciptakan oleh manusia untuk mencapai sebuah kepuasan tersendiri sebagai suatu cara yang berbeda dengan memberikan layanan dan komunikasi fisik lainnya kepada konsumen (menurut Yazid 2005:136).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pemetaan adalah pengelompokan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap social kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat. (Soekidjo, 1994).

SIG (Sistem Informasi Geografis) Susunan data yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografis dan personil yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, mengupdate (memperbaiki), memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua informasi yang bereferensi geografis (ESRI, 1990 dalam (Prahasta 2001).

Undang-undang kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) “wisatawan adalah orang yang melakukan wisata”. Nomor 10 Tahun 2009 pasal 3 “kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Wisatawan, Menurut rumusan *International Union of Official Travel Organizational* (1963) dalam (Akrom, 2014), wisatawan adalah orang yang melakukan wisata selama 24 jam untuk liburan, rekreasi, studi atau hubungan dagang.